

## Faktor-Faktor Penyebab Perceraian pada Pengadilan Agama Pariaman dengan Penerapan Metode Regresi Logistik Biner

Rahmawita<sup>#1</sup>, Atus Amadi Putra<sup>\*2</sup>

<sup>#</sup>*Student of Mathematics Department Universitas Negeri Padang, Indonesia*

<sup>\*</sup>*Lecturers of Matematics Department Universitas Negeri Padang, Indonesia*

<sup>1</sup>wita2.rw@gmail.com

**Abstract** — Divorce is the process of terminating a marriage. This research discusses the contributing factors of divorce by applying binary logistic regression methods at Religious Courts of Pariaman. The divorce lawsuit filed in Religious Court of Pariaman has undergone an increase in the last few years since 2014-2017 where this divorce case is improving more than 7000 cases per year. The factors used are husband's age, wife's age, husband's education, wife's education, there is third person, harshness, economic factors, unresponsibility, incompatible. The population was all cases of divorce at Pariaman in January-February 2019 as many as 134 cases, which is using total sampling. Based on the result that the most dominant factor of divorce causes are husband's education level and incompatible.

**Keywords** — *Binary Logistic Regression, Divorce, Dominant Factors.*

**Abstrak** — Perceraian merupakan putusannya hubungan perkawinan antara suami-istri dengan berdasarkan pada putusan pengadilan. Penelitian ini membahas tentang faktor penyebab perceraian dengan penerapan metode regresi logistik biner pada Pengadilan Agama Pariaman. Gugatan cerai yang diajukan di Pengadilan Agama Pariaman telah mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir dari tahun 2014-2017 dimana kasus perceraian ini meningkat lebih dari 7000 kasus per tahun. Faktor-faktor penyebab perceraian yang digunakan diantaranya usia suami, usia istri, pendidikan suami, pendidikan istri, adanya pihak ketiga, KDRT, faktor ekonomi, tidak ada tanggung jawab dan tidak ada keharmonisan. Populasi pada penelitian ini adalah semua kasus perceraian yang diputus pada bulan Januari-Februari 2019 sebanyak 134 kasus, dengan menggunakan *total sampling* sebagai pengambilan sampel. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor paling dominan penyebab perceraian adalah variabel tingkat pendidikan suami dan variabel tidak ada keharmonisan.

**Kata kunci** — *Regresi Logistik Biner, Perceraian, Faktor Dominan.*

### PENDAHULUAN

Pengadilan Agama Pariaman merupakan Pengadilan Agama yang berlokasi di daerah Kota Pariaman, dengan wilayah yurisdiksinya yaitu Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Pengadilan Agama Pariaman merupakan Pengadilan Agama dengan kasus perceraian terbanyak setelah kota Padang menurut data yang diperoleh dari BPS selama beberapa tahun terakhir ini. Tingkat ekonomi yang lemah sangat berpengaruh besar terhadap berakhirnya hubungan rumah tangga di daerah Pariaman.

Berdasarkan data jumlah kasus perceraian di Pengadilan Agama Pariaman tahun 2013 hingga tahun 2017 [1], dapat diketahui bahwa perceraian pada Pengadilan Agama Pariaman selalu mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut. Pada tahun 2017 kasus perceraian mengalami penurunan, namun penurunannya sangat sedikit dibanding jumlahnya pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 9 kasus namun Pengadilan Agama Pariaman

masih tetap menjadi pemegang kasus perceraian terbanyak kedua se-Sumatera Barat. Ketua Panitera Pengadilan Agama Kota Pariaman, Syaiful Ashar menyebutkan persoalan yang melatarbelakangi masalah perceraian adalah perselisihan dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga, dan faktor ekonomi. Syaiful menerangkan bahwa dari Januari hingga November sudah ada 214 perkara Cerai Talak (CT) yang masuk, Cerai Gugat (CG) sebanyak 585 perkara. Sedangkan, yang telah diputus pada CT sebanyak 174 perkara dan CG 498 perkara. Berdasarkan data ini perkara CT dan CG di tahun 2018 lebih meningkat dari tahun 2017 [2]. Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Padang, Sumatera Barat menyatakan bahwa terjadinya perceraian biasanya disebabkan oleh rapuhnya moralitas, karena lemahnya daya tahan keluarga diantaranya faktor ekonomi, penghasilan kurang serta penghasilan istri yang lebih dari suami [3].

Besarnya kasus perceraian yang selalu meningkat tanpa adanya penurunan setiap tahunnya, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi perceraian. Mengingat dampak perceraian tidak hanya pada kedua belah pihak yang bercerai namun juga terhadap anak-anak yang ada pada keluarga tersebut. Dampak dari perceraian terhadap pasangan suami-istri yang sangat terlihat jelas adalah mengenai pandangan masyarakat. Perceraian bagi kebanyakan orang sebagai masa transisi yang penuh kesedihan. Masa transisi ini dirasakan sebagai masa-masa sulit bila dikaitkan dengan harapan-harapan masyarakat tentang perceraian. Apabila masyarakat memandang perceraian sebagai suatu yang "tidak patut", maka dalam proses penyesuaian kembali seseorang akan merasakan beratnya tantangan yang harus dihadapi karena perceraian. Selain itu, anak-anak juga akan merasakan keluarga yang broken home dan juga harus menghadapi pandangan masyarakat terhadap keluarganya yang dapat berakibat buruk pada kondisi psikis anak.

Variabel Y pada penelitian ini bersifat kategorik yaitu cerai yang dilambangkan dengan 1 dan tidak cerai dilambangkan dengan 0. Dengan variabel X yang bersifat numerik atau kategorik, yaitu umur istri, umur suami, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami dan penyebab perceraian. Model yang sesuai untuk permasalahan tersebut adalah model regresi logistik binery.

Analisis regresi logistik merupakan salah satu metode regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel terikat (Y) yang bersifat dikotomis dengan satu atau lebih variabel bebas (X) yang bersifat kontinu, kategori atau kombinasi keduanya [1]. Analisis ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peubah respon (Y) dan mengetahui probabilitas kejadian pada peubah respon (Y) yang diakibatkan oleh  $x_i$ . Perbedaan nilai probabilitas disetiap kelas akan menghasilkan nilai *odds ratio*. *Odds ratio* dapat menginformasikan seberapa besar pengaruh salah satu variabel bebas terhadap terjadinya perubahan kelas.

Bentuk persamaan umum regresi logistik, jika ditransformasikan dengan transformasi logit, maka didapatkan model logitnya [4]. Sedangkan untuk model regresi logistik dengan k variabel prediktor, apabila ditransformasikan dengan transformasi logit, maka akan menghasilkan bentuk logit hingga k variabel [4], yang merupakan penduga logit yang berperan sebagai fungsi linear dari peubah penjelas. Karena fungsi penghubung yang digunakan adalah fungsi penghubung logit maka sebaran peluang yang digunakan disebut sebaran logistik.

Model regresi logistik biner dengan variabel respon bernilai 1 dan 0, dimana antar pengamatan diasumsikan saling bebas. Sehingga, fungsi kemungkinan bersamanya [5]. Maka, peduga parameter  $\beta$  dapat ditentukan salah satunya dengan cara metode *maximum likelihood estimation* (MLE). Metode MLE pada dasarnya memberikan nilai dugaan  $\beta$  dengan memaksimalkan fungsi likelihood [5]. Nilai parameter  $\beta$  diperoleh melalui prosedur iteratif, yaitu *iteratively reweighted iterasi square* yang dilakukan dengan metode *iterasi newton rhapson* [4].

Setelah penaksiran parameter, akan dilakukan uji signifikansi parameter, yaitu:

- 1) Uji serentak  
Uji serentak atau uji chi-square, dilakukan untuk memeriksa peranan variabel prediktor dalam model secara bersama-sama. Statistik uji yang digunakan yaitu statistik uji G atau *likelihood ratio test* [4].
- 2) Uji parsial  
Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh setiap  $\beta$ , secara individual. Hasil pengujian secara parsial akan menunjukkan kelayakan dari variabel prediktor untuk masuk dalam model atau tidak. Statistik uji yang digunakan yaitu uji Wald [5].

Pemilihan model terbaik pada regresi logistik biner dapat ditentukan dari nilai uji wald. Terdapat dua metode yang biasa digunakan dalam pemilihan model terbaik regresi logistik biner, yaitu:

1. Simultaneous Estimation  
metode ini, melibatkan semua prediktor dalam pembentukan model terbaik tanpa memperhatikan kontribusi peubah tersebut dalam menjelaskan perbedaan antar kelompok.
2. Stepwise estimation, yang terbagi dua
  - a. Metode langkah mundur (*backward method*)  
Prosedur diawali dengan membentuk model dengan memasukkan semua variabel prediktor yang kemudian dikeluarkan satu per satu .
  - b. Metode langkah maju (*forward method*)  
Prosedur diawali dengan membentuk model tanpa variabel prediktor. Variabel prediktor dimasukkan satu per satu kedalam model dan dihitung nilai statistik uji berdasarkan statistik wald.

Pada penelitian ini akan digunakan metode stepwise estimation yaitu metode langkah mundur (*backward method*).

Parameter dari model regresi logistik biner dapat diinterpretasikan dengan menggunakan *odds ratio*. *Odds ratio* atau kecenderungan yaitu ukuran yang memperkirakan seberapa besar variabel prediktor terhadap variabel respon yang ada [5].

Jika variabel prediktor  $x$  berskala nominal dengan dua kategori (dikotomi) yang dinyatakan dengan kode 0 dan 1, maka interpretasi pada variabel tersebut adalah *ratio* dari nilai *odds ratio* untuk  $x=1$  terhadap  $x=0$  [5]

Artikel ini membahas mengenai bentuk dari model regresi logistik untuk menggambarkan faktor penyebab perceraian pada Pengadilan Agama Pariaman, dan berapakah peluang resiko faktor-faktor tersebut berdasarkan hasil laporan keadilan perkara.

#### METODE

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan keadilan perkara pada Pengadilan Agama Pariaman bulan Januari-

Februari 2019. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah semua kasus perceraian yang diputus pada bulan Januari-Februari sebanyak 134 kasus dengan 122 keputusan dikabulkan (cerai) dan 12 keputusan dicabut/ditolak (tidak cerai).

Variabel prediktor (X) pada penelitian ini berskala ordinal ordinal ( $x_1, x_2, x_3, x_4$ ) dan skala nominal ( $x_5$ ). Variabel prediktor (X) pada penelitian ini adalah:

- 1) Usia suami ( $x_1$ )  
 $x_1 = 0$ , jika suami berusia dibawah 50 tahun.  
 $x_1 = 1$ , jika suami berusia diatas 50 tahun.
- 2) Usia istri ( $x_2$ )  
 $x_2 = 0$ , jika istri berusia dibawah 50 tahun.  
 $x_2 = 1$ , jika istri berusia diatas 50 tahun.
- 3) Tingkat Pendidikan suami ( $x_3$ )  
 $x_3 = 0$ , jika pendidikan terakhir suami adalah sekolah dasar (SD).  
 $x_3 = 1$ , jika pendidikan terakhir suami adalah sekolah menengah (SMP/SMA).  
 $x_3 = 2$ , jika pendidikan terakhir suami adalah perguruan tinggi.
- 4) Tingkat Pendidikan istri ( $x_4$ )  
 $x_4 = 0$ , jika pendidikan terakhir istri adalah sekolah dasar (SD).  
 $x_4 = 1$ , jika pendidikan terakhir istri adalah sekolah menengah (SMP/SMA).  
 $x_4 = 2$ , jika pendidikan terakhir istri adalah perguruan tinggi.
- 5) Adanya gangguan pihak ketiga ( $x_5$ )  
 $x_5 = 0$ , jika ya  
 $x_5 = 1$ , jika tidak.
- 6) Adanya KDRT  
 $x_6 = 0$ , jika ya.  
 $x_6 = 1$ , jika tidak.
- 7) Factor ekonomi  
 $x_7 = 0$ , jika ya.  
 $x_7 = 1$ , jika. Tidak.
- 8) tidak adanya keharmonisan  
 $x_8 = 0$ , jika ya.  
 $x_8 = 1$ , jika. Tidak.
- 9) tidak ada tanggung jawab  
 $x_9 = 0$ , jika ya.  
 $x_9 = 1$ , jika. Tidak.

Variabel respon (Y) dalam penelitian ini bersifat kategorik, yaitu:

- 0 = jika tidak bercerai.  
1 = jika bercerai

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkategorikan atau mengelompokkan variabel prediktor pada data pengamatan.
- 2) Mendeskripsikan data pengamatan yang dilakukan
- 3) Melakukan pendugaan parameter dengan menggunakan metode *maximum likelihood*.
- 4) Membentuk model dugaan regresi logistik dengan cara mengikutsertakan setiap variabel prediktor.

- 5) Melakukan uji signifiknasi model dugaan dengan menggunakan uji G.
- 6) Melakukan uji parsial/individu untuk mengetahui variabel prediktor mana yang berpengaruh dengan menggunakan uji Wald.
- 7) Mereduksi variabel prediktor yang tidak berpengaruh terhadap variabel respon dengan menggunakan metode *backward method*, sehingga memperoleh model regresi logistik biner dengan melibatkan variabel prediktor yang berpengaruh.
- 8) Menginterpretasikan model regresi logistik biner.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data perceraian yang diperoleh pada bulan Januari-Februari 2019, dimana diketahui bahwa laki-laki yang berusia dibawah 50 tahun lebih banyak bercerai yaitu sebesar 84,1% dibandingkan dengan yang beruusa lebih dari 50 tahun. Begitupun dengan wanita yang berusia dibawah 50 tahun juga lebih banyak bercerai sebesar 92,4% dibandingkan dengan yang berusia diatas 50 tahun. Laki-laki dengan tingkat pendidikan menengah (SMP/SMA) lebih banyak bercerai sebsar 57,6%. Wanita dengan tingkat pendidikan menengah juga lebih banyak bercerai, sebesar 57,5% dibandingkan dengan berpendidikan dasar dan tinggi dengan persentase yang hampir sama yaitu 21,6% dan 20,9%. Pengaruh Adanya pihak ketiga sebesar 20,9%. Penyebab perceraian KDRT sebesar 9%. Tidak ada keharmonisan sebesar 30,6%, faktor ekonomi sebesar 31,3% sedangkan tidak ada tanggungjawab sebesar 9%.

Analisis pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik analisis *regresi logistik biner*. Prosedur yang dilakukan yaitu berupa pendugaan parameter model regresi logistik, uji serentak (uji G), uji individual (uji W), pemilihan model terbaik, dan interpretasi model dengan menggunakan *odds ratio*.

Pendugaan parameter dapat dilakukan dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimator* (MLE), atau dengan melihat nilai estimasi pada Tabel II dibawah. Hasil analisis data dengan mengikutsertakan semua variabel bebasnya diperoleh nilai estimasi parameter.

TABEL II. HASIL ESTIMASI PARAMETER

Variabel Bebas	Estimasi
Usia Suami ( $X_1$ )	0.069
Usia Istri ( $X_2$ )	0.022
Tingkat Pendidikan Suami ( $X_3$ )	-2.436
Tingkat Pendidikan Istri ( $X_4$ )	0.195
Pihak ketiga ( $X_5$ )	1.014
KDRT( $X_6$ )	0.518
Tidak ada keharmonisan ( $X_7$ )	-2.378
Faktor ekonomi ( $X_8$ )	-0.652

Tidak ada tanggung jawab ( $X_9$ )	1.882
Konstanta	6.123

Berdasarkan Tabel II, dapat ditentukan model dari regresi logistik biner dengan mensubstitusi nilai estimasi pada persamaan umum dari model regresi logistik, sehingga diperoleh model dugaan regresi logistik biner.

$$\pi(x) = \frac{\exp(6.123 + 0.069X_1 + 0.022X_2 - 2.436X_3 + 0.195X_4 + 1.014X_5 + 0.518X_6 - 2.378X_7 - 0.652X_8 + 1.882X_9)}{1 + \exp(6.123 + 0.069X_1 + 0.022X_2 - 2.436X_3 + 0.195X_4 + 1.014X_5 + 0.518X_6 - 2.378X_7 - 0.652X_8 + 1.882X_9)}$$

dengan bentuk logit dari  $\pi(x)$ , sebagai berikut:

$$g(x) = (6.123 + 0.069X_1 + 0.022X_2 - 2.436X_3 + 0.195X_4 + 1.014X_5 + 0.518X_6 - 2.378X_7 - 0.652X_8 + 1.882X_9)$$

Setelah didapatkan model dugaannya, maka akan dilakukan pengujian model dugaan dengan dua uji yaitu pengujian parameter secara serentak dengan uji G dan uji parsial dengan menggunakan uji W.

- 1) Uji G dilakukan untuk mengetahui bahwa paling sedikit terdapat satu dari lima variabel yang berpengaruh terhadap perceraian di Pengadilan Agama Pariaman.

TABEL III. HASIL UJI SERENTAK

Chi-square	Df	Sig.
27,326	9	0,001

Berdasarkan Tabel III, terlihat bahwa nilai *chi-square* sebesar 12,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Taraf nyata yang ditetapkan sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah tolak  $H_0$ , yaitu terdapat paling sedikit satu dari lima variabel yang berpengaruh pada penelitian ini dikarenakan signifikansi bernilai 0,001.

- 2) Pengujian model secara parsial atau terpisah dilakukan dengan menggunakan uji wald. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi secara individu.

TABEL IV. HASIL UJI TERPISAH

Variabel Bebas	Wald	Sig.
Usia Suami ( $X_1$ )	0,004	0,590
Usia Istri ( $X_2$ )	0,000	0,988
Pendidikan Suami ( $X_3$ )	10,594	0,001
Pendidikan Istri ( $X_4$ )	0,121	0,728
Pihak ketiga ( $X_5$ )	1,114	0,291
KDRT ( $X_6$ )	0,129	0,720
Tidak ada keharmonisan ( $X_7$ )	3,283	0,070

Faktor ekonomi ( $X_8$ )	0,526	0,468
Tidak ada keharmonisan ( $X_9$ )	1,993	0,158
Konstanta	5,081	0,024

Berdasarkan Tabel IV, dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel bebas (X) yaitu tingkat pendidikan suami memiliki signifikansi lebih kecil dari *p-value* sebesar 0,001 dengan nilai *p-value* yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga, perlu dilakukan reduksi terhadap variabel untuk mendapatkan model terbaik pada penelitian ini.

Penentuan model terbaik dilakukan dengan metode langkah mundur (*backward method*), yaitu mengeluarkan satu persatu variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi terbesar [5]. Langkah ini dilakukan hingga semua variabel yang tidak sesuai dengan taraf nyata direduksi hingga menyisakan variabel yang memenuhi taraf nyata saja. Setelah dilakukan reduksi terhadap variabel yang tidak signifikan diperoleh bahwa terdapat dua variabel yang signifikan.

TABEL V. HASIL REDUKSI

Variabel Bebas	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Tingkat pendidikan suami ( $X_3$ )	-1,958	10,556	0,001	0,141
Tidak ada keharmonisan ( $X_7$ )	-2,203	4,112	0,043	0,110
Konstanta	6,024	22,446	0,000	413,046

Berdasarkan Tabel V, terlihat bahwa nilai signifikansi dua variabel setelah reduksi telah memenuhi taraf nyata yang ditetapkan yaitu 0,001 dan 0,043. Taraf nyata sebesar 0,05. Sehingga dapat diperoleh model terbaik dari faktor-faktor penyebab perceraian dengan metode regresi logistik pada penelitian ini

$$\pi(x) = \frac{\exp(6,024 - 2,203X_3 - 1,958X_7)}{1 + \exp(6,024 - 2,203X_3 - 1,958X_7)}$$

Dengan merujuk pada persamaan model yang telah diperoleh, dapat ditentukan nilai peluang resiko dari faktor yang mempengaruhi seseorang bercerai pada Pengadilan Agama Pariaman.

Untuk menginterpretasikan seberapa besar pengaruh faktor yang mempengaruhi pasangan suami istri bercerai dapat dilihat dari nilai *odds ratio* pada Tabel V. Berdasarkan Tabel V, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan suami memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,141 berarti resiko dikabulkannya tuntutan perceraian dengan variabel tingkat pendidikan suami dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMP Sederajat) adalah sebesar 0,141 kali resiko ditolakannya tuntutan cerai tersebut. Tidak ada keharmonisan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,110 yang berarti kecenderungan pasangan suami istri dikabulkan gugatan cerai yang disebabkan

oleh tidak adanya keharmonisan dalam keluarga adalah 0,110 kali lebih besar daripada gugatan cerai ditolak [7].

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, menggunakan regresi logistik biner, diperoleh model regresi logistik yang menggambarkan penyebab perceraian paling dominan yaitu:

$$\pi(x) = \frac{\exp(6,024 - 2,203X_3 - 1,958X_7)}{1 + \exp(6,024 - 2,203X_3 - 1,958X_7)}$$

dimana,

$X_3$  = tingkat pendidikan suami, dan

$X_7$  = tidak ada keharmonisan

Berdasarkan model yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perceraian pada Pengadilan Agama Pariaman adalah tingkat pendidikan suami dan tidak ada keharmonisan. Tingkat pendidikan suami berpengaruh karena dikarenakan pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk keterampilan hidup berumah tangga. Sedangkan tidak ada keharmonisan berkaitan langsung dengan ekonomi.

Ketika ekonomi keluarga tidak cukup untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka percekocokan antara suami istri rawan terjadi. Akibatnya hubungan menjadi tidak harmonis.

#### REFERENSI

- [1] Badan pusat statistik sumatera barat. 2018. Sumatra barat dalam angka 2018.
- [2] Ilahi, Rahmat. 2018. [online]. [Suara.com/Partner/Content/Minangkabaunews/2018/12/12/065010/Angka-Perceraian-Meningkat-Dalam-Dua-Tahun-Terakhir](https://Suara.com/Partner/Content/Minangkabaunews/2018/12/12/065010/Angka-Perceraian-Meningkat-Dalam-Dua-Tahun-Terakhir).
- [3] Rezkisari, Indira. 2016. [online]. [Republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/10/25/oflpxr328-mui-sebut-banyaknya-perceraian-petunjuk-rapuhnya-moral](https://Republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/10/25/oflpxr328-mui-sebut-banyaknya-perceraian-petunjuk-rapuhnya-moral).
- [4] Agresti, Allan. 2002. *Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley and Sons.
- [5] Hosmer, David W Dan Lemeshow, Stanley. (2000). *Applied Logistic Regression, Second Edition*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Makridakis. 1999. *Metode dan Aplikasi Peramalan. Jilid 1*. Edisi ke 2. Terjemahan Untung Sus Andriyanto. Jakarta : Erlangga.
- [7] Rahmawita. 2019. *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian pada Pengadilan Agama Pariaman dengan Penerapan Metode Regresi Logistik Biner*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.